

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati merupakan suatu lembaga pendidikan Islam Menengah Atas Swasta yang terletak di Desa Asempapan. Asempapan merupakan desa yang paling selatan dan paling timur untuk wilayah Kecamatan Trangkil dan tapal batas Kecamatan Wedarijaksa.

Dilihat dari letak geografisnya MA Silahul Ulum Asempapan dibatasi oleh :

- a. Sebelah Utara ,tanah karas Bapak Sukardi.
- b. Sebelah Timur, tanah karas Bapak H. Hasan.
- c. Sebelah Selatan, sungai dan jalan desa.
- d. Sebelah Barat, jalan raya Juwana Tayu Km 08.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi MA Silahul Ulum bisa ditempuh dari terminal Juwana naik bus jurusan juwana Tayu atau naik bus *double* jurusan Sarang Tayu atau sebaliknya. Dari ibukota Kecamatan Trangkil yaitu dari Kantor Kecamatan Trangkil bisa ditempuh ke arah timur kira-kira 5 km, melewati Desa Trangkil, PG Trangkil, perumahan penduduk, persawahan sampai ke desa Rejoagung, ke arah utara sampai ke desa Guyangan, lalu ke selatan lewat jalan raya Tayu Juwana, melewati desa Sambilawang dan sampailah ke desa Asempapan. MA Silahul Ulum terletak di atas tanah seluas kurang lebih 219 M<sup>2</sup> yang merupakan tanah Yayasan Silahul Ulum dengan atas nama Drs. H. Sahal, M.Pd.<sup>1</sup>

MA Silahul Ulum adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Silahul Ulum. Yayasan Silahul Ulum juga mengelola RA Silahul Ulum, MI Silahul Ulum, MTs Silahul Ulum, Madrasah Diniyah Silahul Ulum, TPQ Silahul Ulum serta KOPPONTREN Silahul Ulum. MA Silahul Ulum didirikan oleh pendirinya yang pertama yang dipelopori oleh Drs. H. Sahal, M.Pd.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 29 Juli 2021.

Secara formal MA Silahul Ulum berdiri pada tanggal 16 Juli 1985, berdasarkan keputusan rapat Pengurus Yayasan Silahul Ulum. Para tokoh masyarakat diantaranya adalah KH. Ahmad Fadlil, KH. Abdur Rahman, KH. Mustain, KH. Ali Arifin, KH. Syukran Hasan memutuskan perlunya mendirikan Madrasah Aliyah. Didirikannya Madrasah Aliyah sebagai tindak lanjut adanya Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum yang telah berdiri lebih dahulu.

Kelompok Kerja Madrasah Aliyah (KKMA) MA Silahul Ulum awalnya masih menginduk pada MAN 01 Semarang, kemudian setelah berdiri MAN 01 Pati Tahun 1993, maka keanggotaan KKMA beralih menginduk pada MAN 01 Pati. Demi meningkatkan kualitasnya, pengurus Yayasan Silahul Ulum bersama dengan Kepala dan segenap Dewan Guru terus berusaha mengembangkan keberadaan MA Silahul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan yang profesional, Islami dan populis.

## **2. Visi dan Misi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati**

Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati mempunyai visi dan misi. Adapun visi MA Silahul Ulum yaitu Mewujudkan generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan. Untuk memperjelas visi tersebut, dijabarkan beberapa misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- d. Mengarahkan dan mengembangkan ketrampilan.
- e. Menanamkan sikap, prilaku dan kepribadian yang islami.<sup>2</sup>

## **3. Tujuan MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati**

Didirikannya MA Silahul Ulum terdapat beberapa tujuan. Adapun tujuan didirikan MA Silahul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlaqul karimah dan beramal sholih dalam rangka

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 29 Juli 2021.

mencapai tujuan pendidikan nasional; 1) Siswa dapat mengikuti pendidikan yang lebih tinggi 2) Siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang ada 3) Siswa rajin melaksanakan ibadah.

- b. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan berkomunikasi, beradaptasi dan ikut berpartisipasi membangun bidang material dan spiritual;
- 1) Siswa mempunyai ketrampilan untuk bisa hidup mandiri
  - 2) Siswa mempunyai pengetahuan untuk hidup bermasyarakat.<sup>3</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Silahul Ulum, menunjukkan kemampuan dalam mengelola pendidikan yang ditanggungnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki akan semakin maksimal hasil yang diperoleh, begitu pula sebaliknya. Sarana prasarana MA Silahul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Luas Tanah.

Untuk luas tanah yang dimiliki sendiri dan bersertifikat seluas 219 M<sup>2</sup>.

b. Jumlah Bangunan.

MA Silahul Ulum memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 12 dalam keadaan baik, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang UKS, ruang komputer, ruang koperasi, musholla.

c. Keadaan Bangunan.

Keadaan bangunan yang dimiliki MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati meliputi:

- 1) Gedung belajar berlantai dua.
- 2) Bangunan terbuat dari tembok berlantai keramik.
- 3) Pagar keliling terdiri dari tembok dan besi dengan pintu gerbang permanen.
- 4) Penerangan setiap kelas dengan listrik.
- 5) Bel elektronik setiap kelas.
- 6) *Sound* tiap ruang kelas permanen.

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 29 Juli 2021.

- 7) Halaman sekolah berpaving dan dilengkapi dengan taman sebagai penyejuk dan penyebar udara dengan keamanan dan kenyamanan yang terjamin.
- 8) Lapangan olah raga yang memadai.
- d. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.  
Sarana prasarana pendukung pembelajaran di MA Silahul Ulum ini berupa meja, kursi, lapangan olah raga, alat peraga pelajaran PAI, alat peraga pelajaran IPA.
- e. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya.  
MA Silahul Ulum memiliki sarana prasarana pendukung lainnya berupa mobil kendaraan, laptop, LCD proyektor, lemari guru dan arsip.<sup>4</sup>

**TABEL 4.1 SARANA DAN PRASARANA  
MA SILAHUL ULUM ASEMPAPAN TRANGKIL PATI  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	12	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang BP	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Komputer	1	Baik
9.	Ruang Koperasi	1	Baik
10.	Ruang Laboratorium	1	Baik
11.	Musholla	1	Baik
12.	Kamar Mandi / W C Guru	2	Baik
13.	Kamar Mandi / W C Siswa	8	Baik
14.	Tempat Parkir Guru / Karyawan	1	Baik
15.	Tempat Parkir Siswa	1	Baik
16.	Ruang Osis / H S S U	1	Baik
17.	Ruang Dewan Ambalan	1	Baik
18.	Gudang	1	Baik

Selain memiliki tanah yang digunakan untuk bangunan juga memiliki tanah untuk sarana lainnya; misalnya untuk

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 29 Juli 2021.

lapangan olahraga, yang terdiri dari lapangan bola voli, bola basket, dan sepak bola. Selain itu juga memiliki lapangan untuk upacara bendera dan sarana untuk latihan pramuka, sehingga dengan sarana prasarana di atas dapat menjadi bukti bahwa pendirian MA Silahul Ulum telah memenuhi syarat pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan.

## 5. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Kurikulum

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga edukatif yang terdiri dari para guru dan Kepala Madrasah secara langsung diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan lembaga yang telah digariskan oleh Yayasan. Tenaga guru sebagian besar telah memiliki kompetensi di bidangnya, dengan akta dan keilmuan yang dimiliki diharapkan menghasilkan out put yang optimal yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Guru mengajar dan mendidik sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dimilikinya.<sup>5</sup> Daftar keadaan guru yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.2 KEADAAN GURU  
MA SILAHUL ULUM ASEMPAPAN TRANGKIL PATI  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

NO	STATUS/PENDIDIKAN	L	P	JUMLAH
1	Guru Tetap	25	15	40
2	Ponpes	10	0	10
3	S1	18	10	28
4	S2	2	0	2

Begitu juga para karyawan yang mengelola ketatausahaan telah memiliki kemampuan di bidangnya, yang meliputi pengelolaan data, dokumentasi, penyediaan data, serta komputersasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 29 Juli 2021.

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 29 Juli 2021.

**TABEL 4.3 KEADAAN KARYAWAN  
MA SILAHUL ULUM ASEMPAPAN TRANGKIL PATI  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

NO	NAM A	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Ummu	P	MA	Tata Usaha
2.	Faiqoh	L	MA	Tata Usaha
3.	Ahmad	P	S 1	Tata Usaha
4.	Muayyad	L	S 1	Tata Usaha
5.	NurSa'adah,	P	MA	Penjaga
6.	S.I.P Moh. Khoirul Anwar Imam Hanafi Nur Sa'idah, SE	P	S 1	Petugas Koperasi

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penerimaan siswa baru. Pada Tahun 2020/2021 MA. Silahul Ulum memiliki 332 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 115, kelas XI berjumlah 119 siswa dan kelas XII sebanyak 98 siswa.<sup>7</sup>

**TABEL 4.4 KEADAAN SISWA  
MA SILAHUL ULUM ASEMPAPAN TRANGKIL PATI  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	TOTAL
		L	P		
1.	X. IPA 1	7	21	28	115
2.	X. IPA 2	8	18	26	
3.	X. IPS 1	14	17	31	
4.	X. 1PS 2	18	12	30	
5.	XI IPA	14	14	28	

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 29 Juli 2021.

6.	1	11	17	28	
7.	XI IPA	10	19	29	
8.	2	14	20	34	
	XI IPS 1				
	XI IPS 2				
9.	XII IPA	10	18	28	
10.	XII IPS	8	16	24	
11.	1	9	15	24	
12.	XII IPS	7	15	22	98
	2				
	XII IPS				
	3				
	JUMLAH	130	202	332	332

c. Kurikulum

MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati bernaung di bawah Kantor Wilayah Departemen Agama Profinsi Jawa Tengah yaitu Kepala Kantor Bidang Pembinaan Perguruan Islam. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013, Kurikulum 2019 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas X, XI dan XII dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Untuk materi umum oleh Team Departemen Pendidikan Nasional
- 2) Untuk materi agama oleh Team Departemen Agama
- 3) Muatan Lokal terdiri dari kajian Kitab Kuning oleh MA. Silahul Ulum sendiri<sup>8</sup>

d. Ekstrakurikuler

Disamping kegiatan belajar mengajar di pagi hari, MA Silahul Ulum juga mengadakan pelajaran ekstrakurikuler pada sore hari dalam usaha ikut mengembangkan bakat dan keahlian para siswa. Sekaligus sebagai pengayaan bagi mereka yang telah menguasai atau

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 29 Juli 2021.

telah tuntas dan sebagai remedial bagi mereka yang mengalami kekurangan pada bidang-bidang mapel tertentu.<sup>9</sup>

**TABEL 4.5 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
MA SILAHUL ULUM ASEMPAPAN TRANGKIL PATI  
TAHUN AJARAN 2020/ 2021**

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU / HARI	PENGAMPU	KET.
1.	Pramuka	Jum'at	Mudakirin, S.Pd.I dkk	
2.	Pembelajaran Kitab	Ahad	K.M. Sholih, S.Pd.I dkk	
3.	BTA	Kamis	Supriyadi, S.Pd.I dkk	
4.	Olahraga	Sabtu	Selamet, S.Pd.I	
5.	Menjahit	Jum'at	Susanti	

**SUSUNAN ORGANISASI  
MA. SILAHUL ULUM ASEMPAPAN TRANGKIL PATI  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Pengurus Yayasan : H. Supalal, M.Pd  
 Komite Madrasah : KH. Abdul Hamid  
 Kepala Madrasah : Salamun, S.Pd.I  
 Tata Usaha : Ahmad Muayyad  
 Ummu Faiqoh  
 Nur Sa'adah, S.I.P  
 Moh. Khoirul Anwar, S.Sos

Waka Kurikulum : Mashudi, M.Pd.I

Waka Kesiswaan : Supriyadi, S.Pd.I  
 Waka Sarpras : Dra. Yumiati  
 Waka Humas : Abdul Kholiq, S.Pd.I  
 Operator : Moh. Abbad, S.Kom, M.M.Par, M.Si  
 BP/BK : Kelas X : Hj. Muhimmah, S.Pd  
 Kelas XI : Hj. Muhimmah, S.Pd dan Subhatun, S.Pd  
 Kelas XII : Subhatun, S.Pd  
 Wali Kelas : X IPA 1 : Ratri Nur Fadiati, S.Pi

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 29 Juli 2021.



X IPA 2	: Bulawi, S.Pd
X IPS 1	: Ayu Fergiyana Shoimah,SE
X IPS 2	: Eny Wati, S.Pd
XI IPA	: Ana Yuli K, S.Pd
XI IPS 1	: Retna Sri Setyaningsih, S.Pd
XI IPS 2	: Mashudi, M.Pd.I
XI IPS 3	: Selamat, S.Pd.I
XII IPA	: Eri Rahmawati, S.S
XII IPS 1	: Ida Murjiningsih, S.Si
XII IPS 2	: Pranoto, S.Pd
XII IPS 3	: Sri Supinah, S.Ag

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Penelitian Tentang Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas XI IPS 1 pembelajaran *Blended Learning* dilakukan pada hari senin jam keempat, yaitu dimulai pada pukul 07.30 WIB – 07.45 WIB. Materi yang diajarkan saat itu yaitu Pemerintahan Bani Umayyah I Di Damaskus. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mata pelajaran SKI yaitu 1 x 15 menit.<sup>10</sup>

Pelaksanaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa sumber yang dijadikan pegangan ketika proses pembelajaran seperti buku ajar siswa lembar kerja siswa (LKS), selain itu juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang dapat dijadikan pendukung proses pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium multimedia.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Hasil Observasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 16 Agustus, 2021.

<sup>11</sup> Hasil Observasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 16 Agustus, 2021.

Berdasarkan kurikulum yang digunakan di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yaitu kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam dan untuk mata pelajaran umum seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, seni budaya, penjas orkes, TIK.<sup>12</sup>

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mampu menyampaikan materi, tetapi juga harus dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang disampaikan. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam setiap penyampaian materi pembelajaran salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penerapan pembelajaran *Blended Learning* dapat dijadikan solusi ditengah pandemi covid-19 seperti saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Salamun selaku kepala sekolah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati menyatakan bahwa:

Ditengah pandemi covid-19 seperti sekarang ini tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *online* dinilai masih menjadi tidak maksimal dikarenakan beberapa kendala. Maka di MA Silahul Ulum diterapkan pembelajaran *Blended Learning* untuk dijadikan solusi.<sup>13</sup>

Sependapat dengan Bapak Salamun, Bapak Mashudi selaku guru pengampu Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, menyatakan bahwa:

Adanya pandemi covid-19 memaksa semua pihak untuk terus bertahan. Termasuk juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah menganjurkan untuk melakukan aktivitas dari rumah dan membatasi aktivitas diluar rumah. Karena pembelajaran dari

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 16 Agustus, 2021.

<sup>13</sup>Salamun, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

rumah maka pembelajaran dilakukan secara *online*, namun pembelajaran *online* masih kurang optimal. Karena itu perlu adanya pembaruan dalam pembelajaran salah satunya yaitu *Blended Learning*. *Blended Learning* dapat dijadikan solusi untuk memenuhi tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas yaitu berupa prota, promes, silabus dan RPP. RPP yang dibuat sama dengan RPP SKI seperti biasanya hanya saja disederhanakan sesuai waktu pembelajaran dan kebutuhan siswa.<sup>15</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mashudi selaku guru pengampu Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut:

Persiapan pembelajaran *Blended Learning* sama dengan persiapan pembelajaran biasa namun ada penyederhanaan waktu pembelajaran yang awalnya 1 x 40 menit menjadi 1 x 15 menit. Disini guru menyiapkan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal pembelajaran antara pembelajaran tatap muka dan *online* dan ringkasan materi sebagai bahan pembelajaran. RPP yang dibuat disederhanakan sesuai kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran SKI yaitu melakukan persiapan pembelajaran. Melakukan sosialisasi atau kontrak belajar pada siswa mengenai bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>16</sup>

Setuju dengan pendapat Bapak Mashudi, Bapak Salamun selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Yang perlu disiapkan yaitu waktu dan jadwal pembelajaran, materi pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran

---

<sup>14</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Hasil Observasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 16 Agustus, 2021.

<sup>16</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

dilakukan oleh guru pengampu. Guru mempersiapkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru memakai kurikulum yang disederhanakan. Tidak seperti kurikulum yang seperti biasanya dikala sebelum pandemi. Agar tidak terlalu membebani siswa.<sup>17</sup>

Guru menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang mempunyai kewajiban menyediakan dan mengelola lingkungan belajar yang kondusif untuk peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Begitu juga dalam pembelajaran SKI, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu memilih model, metode maupun strategi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, menyiapkan materi ajar SKI dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SKI. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk mempertimbangkan pemilihan model, metode dan strategi pembelajaran, media dan materi yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam sebuah model pembelajaran haruslah terdapat langkah atau tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Model *Blended Learning* terdiri dari perpaduan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *Blended Learning* memiliki tahapan atau *syntax* dalam pelaksanaannya. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran SKI yaitu penyampaian bahan ajar, penyelenggaraan pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, mengalokasikan waktu untuk pembelajaran online, mengalokasikan waktu untuk pembelajaran tatap muka, melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun *syntax Blended Learning* tidak tertulis secara langsung tapi kegiatan-kegiatan pembelajaran SKI dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau *syntax Blended Learning*. RPP SKI yang dibuat didesain untuk pembelajaran tatap muka tetapi penerapannya dapat dilakukan secara *online* atau tatap muka. Guru membagi

---

<sup>17</sup> Salamun, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

waktu pembelajaran secara terpisah antara tatap muka dan *online*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mashudi, sebagai berikut:

Tahapan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi tentu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan pembuka singkat, karena hanya tersedia waktu 1 x 15 menit dan langsung pada kegiatan inti saja seperti memulai menerangkan atau menjelaskan pembelajaran kemudian demonstrasi atau mengemukakan hasil pembahasan oleh siswa-siswa. Kurang lebih sama tahapannya pada pembelajaran tatap muka seperti sebelum pandemi hanya saja prosesnya berbeda dan lebih disederhanakan. Tahapan pembelajaran *online* dilakukan dengan lanjutan dari pembelajaran tatap muka dikelas dengan alokasi waktu 1 x 25 menit. Pada tahap ini siswa diberi tugas untuk mencari informasi tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan tatap muka. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Kemudian tugas dikumpulkan secara *online* lewat *platform* yang telah ditentukan. Terakhir yaitu pesan menjaga kesehatan dan salam penutup.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui langkah-langkah pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlaksana secara bertahap. Artinya tahapan-tahapan *Blended Learning* terlaksana melalui dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Tahapan-tahapan pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah terlaksana di kelas XI IPS 1, dimana siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dibagi dalam dua bagian. Pembelajaran secara tatap muka dilakukan di kelas selama 1 x 15 menit sedangkan pembelajaran *online* dilakukan dari rumah selama 1 x 25 menit. Pada komponen pembelajaran

---

<sup>18</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

tatap muka, tahapan yang biasa dilakukan adalah kegiatan pembuka singkat, pembahasan materi dan diskusi tanya jawab dilanjutkan kegiatan penutup. Pada komponen pembelajaran *online*, tahapan yang dilakukan lanjutan dari pembelajaran tatap muka yaitu kegiatan pembuka singkat, pemberian tugas dan diskusi tentang tugas yang diberikan apabila terdapat kesulitan ditutup dengan pesan dan salam.<sup>19</sup>

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI dilakukan dengan beberapa proses. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi, sebagai berikut:

Pada pembelajaran tatap muka dikelas, untuk pendahuluan guru melakukan salam pembuka, mengajak doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, menyapa kondisi siswa, menanyakan kehadiran siswa dan kebersihan kelas. Selanjutnya kegiatan inti yaitu guru menerangkan dan menjelaskan materi pada siswa, mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang masih kurang faham dengan penjelasan guru, mendiskusikan materi atau pertanyaan siswa bersama-sama. Terakhir penutup yaitu guru mempersilahkan siswa untuk membuat kesimpulan hasil pembelajaran, guru memberikan penguatan materi ajar, guru memberikan tugas yang dikumpulkan secara *online* lewat whatsapp grup atau *E-Learning*, guru dan siswa membaca doa pentup bersama-sama.

Pada pembelajaran *online* dilakukan diluar jam sekolah atau setelah pulang sekolah sesuai kontrak belajar yang telah disepakati. Diatas waktu yang telah ditetapkan siswa tidak boleh bertanya atau berdiskusi dengan guru lewat whatsapp grup kecuali ada keperluan yang sangat penting. Begitupun dengan pengumpulan tugas dilakukan pada waktu yang sudah disepakati tersebut. Saat pembelajaran *online* guru membuka percakapan dengan salam, doa dan menanyakan kabar siswa. Terkadang juga guru meminta siswa untuk menonton video diyoutube tentang materi yang dipelajari. Setelah

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 16 Agustus, 2021.

itu guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan dalam mengerjakan, tidak lupa untuk memberi semangat siswa dalam mengerjakan tugas serta mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan dan doa serta salam.<sup>20</sup>

Proses penerapan pembelajaran *Blended Learning* juga diungkapkan oleh Bapak Salamun selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Proses pembelajaran *Blended Learning* ketika pembelajaran online menggunakan whatsapp, *e-learning* dan youtube. Tapi yang paling sering digunakan adalah whatsapp. Saat pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan proses yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Guru memasuki kelas, memberi salam pembuka, menanyakan kabar, memberi kata-kata motivasi. Setelah itu barulah siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 15 menit. Selebihnya dilanjutkan pembelajaran secara *online*. Saat pembelajaran *online* guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati.<sup>21</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada perwakilan siswa tentang proses penerapan pembelajaran *Blended Learning* sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Ubab Hilmi, sebagai berikut:

Yang pertama saat pembelajaran tatap muka yaitu pembukaan diawali salam dan sebagainya, kegiatan inti; pembahasan materi, diskusi dengan bertanya pada guru dan membuat hasil ringkasan pembelajaran. Yang kedua saat pembelajaran *online* yaitu guru menyapa

---

<sup>20</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Salamun, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

lewat whatsapp grup dan memberikan tugas, setelah itu dikumpulkan ke guru via whatsapp atau *e-learning*. Kadang dikasih link youtube mengenai materi yang diajarkan.<sup>22</sup>

Menurut M. Abdul Jalil Arsyad selaku siswa mengungkapkan proses pembelajaran *Blended Learning* yaitu sebagai berikut:

Proses saat pembelajaran tatap muka yaitu pembahasan materi, disuruh bertanya kalau tidak ada yang bertanya akan ditanyai guru dan membuat ringkasan hasil pembelajaran sesuai pelajaran yang telah dibahas. Tahapan secara *online* yaitu diberi tugas oleh guru lewat whatsapp grup dan kalau sudah dikirim ke kontak pribadi guru atau dikirim lewat *e-learning* terkadang juga disuruh menonton video tentang materi diyoutube.<sup>23</sup>

Ada lagi ungkapan dari Bagas Rosyid Prabowo selaku siswa tentang proses penerapan pembelajaran *Blended Learning* yaitu sebagai berikut:

Saat pembelajaran tatap muka yaitu pembahasan materi, disuruh bertanya materi yang belum dipahami dan membuat ringkasan hasil pembelajaran sesuai pelajaran yang telah dibahas. Kalau yang secara *online* yaitu dipersilahkan nonton youtube sesuai materi yang diajarkan diberi tugas oleh guru lewat whatsapp grup dan kalau sudah dikirim ke whatsapp atau dikirim lewat *e-learning*.<sup>24</sup>

Porsi dalam pembelajaran dibagi dua yaitu tatap muka dan *online*. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi, bahwa:

---

<sup>22</sup> M. Hubab Hilmi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> M. Abdul Jalil Arsyad, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Bagas Rosyid Prabowo, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.



Porsi pembelajaran yang normalnya 1 x 40 menit dibagi menjadi 2. Pembelajaran tatap muka dilakukan selama 1 x 15 menit dan pembelajaran *online* dilakukan selama 1 x 25 menit. Artinya porsi pembelajaran tatap muka sebesar 37% dan pembelajaran *online* sebesar 63%.<sup>25</sup>

Proses pembelajaran *Blended Learning* menjadi hal baru yang diterapkan di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. *Blended Learning* menjadi alternatif pembelajaran ditengah pandemi covid-19. Adanya covid-19 memaksa dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran baru. Semua yang bersangkutan dengan dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati harus beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru ini. Tidak hanya bagi siswa sebagai peserta didik tapi juga baru bagi guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi menyatakan bahwa:

Pembelajaran *Blended Learning* menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. Pembelajaran *Blended Learning* termasuk pembelajaran model baru dan baru dilakukan disekolahan ini karena pandemi covid-19. Pada dasarnya siswa sudah pernah mempraktikan pembelajaran *Blended Learning* ketika mencari informasi dan materi di internet.<sup>26</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI mengharuskan keterlibatan dan partisipasi siswa. Pelajaran SKI terdapat banyak bacaan maka tidak hanya cukup dengan membaca materi, siswa juga harus memahami apa yang telah dibaca. Adanya interaksi dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran SKI akan membuat siswa mengerti tentang materi yang dipelajari. Pembelajaran *Blended Learning* menciptakan suasana baru kepada peserta

---

<sup>25</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>26</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

didik untuk antusias dalam belajar sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Sikap tanggung jawab terhadap tugas pembelajaran merupakan salah satu indikator dari kemandirian peserta didik. Kesadaran berpikir tentang apa yang harus dikerjakan termasuk kemampuan metakognitif. Kemandirian belajar peserta didik diindikasikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengetahui bagaimana cara belajar yang disukai dan mengetahui bagaimana cara belajar agar proses pembelajaran memperoleh hasil yang optimal. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi, sebagai berikut:

Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat diketahui dengan siswa mengerti apa yang ingin dia capai dalam aktivitas belajarnya, siswa bisa memilih sumber bahan belajar sendiri serta menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan dan siswa dapat menilai tingkat kemampuan untuk memecahkan persoalan yang dijumpai. Pada saat pembelajaran *online* terdapat banyak kendala salah satunya siswa menjadi tak terkontrol dan cenderung menimbulkan kemerosotan dalam belajar. Dengan diterapkannya pembelajaran *Blended Learning* membuat siswa menjadi lebih terkontrol oleh guru. Guru dapat mengingatkan, mengarahkan dan menyemangati siswa secara *online* sehingga siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dan sadar akan kewajibannya.<sup>27</sup>

Pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang baru maka belum pernah ada evaluasi pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Evaluasi dilakukan seperti pembelajaran biasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

---

<sup>27</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

Bapak Mashudi selaku guru tentang evaluasi pembelajaran *Blended Learning* yaitu:

Belum ada, baru kali ini diterapkan. Untuk sementara evaluasi dilakukan seperti pembelajaran biasa.<sup>28</sup>

Diselenggarakannya pembelajaran *Blended Learning* ditanggapi positif oleh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan tanggapan dari Bapak Salamun tentang tanggapan pembelajaran *Blended Learning* bahwa:

Pembelajaran *Blended Learning* berjalan cukup baik sebagai alternatif pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19 seperti saat ini. Meskipun masih terdapat banyak kendala dalam proses pembelajarannya tetapi pembelajaran *Blended Learning* ini dapat dijadikan solusi agar siswa dapat terus belajar di masa pandemi seperti ini.”<sup>29</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Mashudi, tanggapan beliau adalah sebagai berikut:

Pembelajaran *Blended Learning* ini menjadi salah satu solusi dalam situasi pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Pembelajaran ini menjadi pengalaman baru bagi saya dan tentu menambah wawasan pengetahuan. Mungkin saja pembelajaran seperti ini bisa diteruskan walaupun nanti pandemi covid-19 sudah berakhir. Pembelajaran dilakukan dengan tidak mengurangi porsi waktu pembelajaran tatap muka dan ditambah pembelajaran *online* diluar kelas.<sup>30</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa seperti yang diungkapkan oleh M. Ubab Hilmi mengenai tanggapan tentang pembelajaran *Blended Learning* yaitu:

---

<sup>28</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Salamun, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

Suka, dalam pembelajaran SKI memanfaatkan model pembelajaran *Blended Learning* siswa dituntut aktif mencari informasi sendiri mencari materi sendiri dan juga diarahkan oleh guru saat *online*. Hal ini menjadikan kami mandiri dalam belajar.<sup>31</sup>

Selanjutnya M. Abdul Jalil Arsyad mengungkapkan tanggapannya tentang pembelajaran *Blended Learning*, tanggapannya yaitu:

Lumayan, pembelajaran *Blended Learning* ini menjadi suasana belajar baru yang mau tidak mau dituntut untuk tetap belajar bagaimanapun keadaannya.<sup>32</sup>

Ada lagi ungkapan dari Bagas Rosyid Prabowo selaku siswa tentang tanggapan pembelajaran *Blended Learning*, tanggapannya yaitu:

Saya suka pembelajaran *Blended Learning* ini bisa pulang sekolah lebih cepat terus dan belajar dari rumah.<sup>33</sup>

Jadi meskipun model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru diterapkan di MA Silahul Ulum, tetapi kebanyakan pihak di sekolah menyukai pembelajaran tersebut. Hal tersebut bisa diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa. Guru dan siswa merespon dengan positif terkait pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati**

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Trangkil Pati memberikan kontribusi yang baik bagi

---

<sup>31</sup> M. Hubab Hilmi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> M. Abdul Jalil Arsyad, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Bagas Rosyid Prabowo, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Banyak kegunaan dan hasil yang diperoleh guru maupun siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Trangkil Pati dipengaruhi beberapa faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi selaku guru pengampu yaitu:

Faktor pendukung ada 2 yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.<sup>34</sup>

Faktor pendukung tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor endogen dan faktor eksogen, yakni sebagai berikut:

1) Faktor endogen

Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam. Keterlibatan peserta didik menjadi faktor penting sebagai faktor pendukung. Siswa merupakan objek pendidikan maka faktor endogen yaitu berasal dari siswa itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi, yaitu:

Faktor endogen yaitu meliputi kecerdasan yang dimiliki siswa dan motivasi belajar siswa.<sup>35</sup>

Yang termasuk faktor endogen yaitu:

a) Kecerdasan siswa

Dalam diri setiap siswa pasti memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kecerdasan yang tinggi, sedang dan ada yang rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari cara siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setiap guru harus mengerti dan menyadari

---

<sup>34</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>35</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

keanekaragaman tingkat kecerdasan siswa sehingga guru dapat memperlakukan siswa dengan tepat.

Mencari bahan belajar selain dari buku yang disediakan oleh sekolah termasuk bagian dari kecerdasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi yaitu:

Pada dasarnya siswa sudah pernah mempraktikkan pembelajaran *Blended Learning* ketika mencari informasi dan materi di internet.<sup>36</sup>

#### b) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Trangkil Pati. Guru harus mampu membuat suasana kelas yang menggembirakan, akibat dari itu siswa memiliki minat dan ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Agar siswa antusias bisa dilakukan dengan memilih model, metode serta strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton sehingga siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Motivasi dapat diperoleh dari guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi yaitu:

Guru dapat mengingatkan, mengarahkan dan menyemangati siswa secara *online* sehingga siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dan sadar akan kewajibannya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

## 2) Faktor eksogen

Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar. Artinya faktor eksogen bukan berasal dari dalam diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi yaitu:

Faktor eksogen yaitu dukungan orang tua, guru yang kompeten dan sistem pembelajaran yang terstruktur.<sup>38</sup>

Faktor eksogen yaitu terdiri dari:

### a) Pola asuh orang tua

Pentingnya dukungan orang tua sangat dibutuhkan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi bahwa:

Peran orang tua sangat penting bagi siswa dan orang tualah yang bisa mengawasi siswa ketika dirumah.<sup>39</sup>

Saat pembelajaran dilakukan secara *online* banyak orang tua siswa yang khawatir dengan anaknya karena tidak pernah masuk sekolah. Orang tua khawatir anaknya tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan diadakannya pembelajaran *Blended Learning* dapat menghilangkan kekhawatiran orang tua. Sehingga ketika pihak sekolah menerapkan pembelajaran *Blended Learning* orang tua sangat mendukung sekali.

### b) Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yang tersruktur dapat menjadi faktor pendukung proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yaitu berupa:

(1) Pemilihan metode, strategi serta media pembelajaran

Pemilihan metode, strategi serta media pembelajaran merupakan salah satu hal yang

---

<sup>38</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

perlu diperhatikan untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Pemilihan tersebut harus dilakukan dengan tepat. Dalam memilih metode, strategi serta media pembelajaran guru harus memperhatikan siswa dan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Selain itu guru juga harus kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran yang menggembarakan serta kondusif. Metode, strategi dan media pembelajaran terangkum dalam RPP. RPP yang digunakan dibuat sesuai kebutuhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi yaitu:

RPP yang dibuat disederhanakan sesuai kebutuhan siswa.<sup>40</sup>

## (2) Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan substansi pokok dalam sebuah pembelajaran. Materi bahan ajar menjadi inti dari sebuah pembelajaran. Jika tidak ada materi pelajaran yang akan dipelajari maka pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu tujuan belajar mengajar tidak akan bisa diraih jika tidak ada materi yang dipelajari. Materi yang disusun secara runtut dari yang termudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks dan dari yang konseptual menuju yang faktual. Materi yang tersusun akan membuat peserta didik mudah mengerti pelajaran.

Materi yang digunakan diperingkas agar tidak memperberat siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Salamun bahwa:

---

<sup>40</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.



Guru mempersiapkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>41</sup>

c) Guru

Guru menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran *Blended Learning*. Guru menjadi informan dan pemimpin bagi siswa meskipun dalam pembelajaran *Blended Learning* siswa dapat mencari informasi secara mandiri. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan siswa. Kecakapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa bisa mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan.

Guru yang kompeten akan memiliki pengetahuan yang luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi yaitu:

Pembelajaran ini menjadi pengalaman baru bagi saya dan tentu menambah wawasan pengetahuan.<sup>42</sup>

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahlul Ulum Trangkil Pati dipengaruhi beberapa faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi yaitu:

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu pendidikan dimasyarakat dan sarana prasarana.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Salamun, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>43</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

Beberapa faktor penghambat tersebut adalah:

1) Lingkungan

Siswa berasal dari latar belakang yang berdebeda. Ketidaksamaan tersebut memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Segala sesuatu yang ada disekitar manusia disebut dengan lingkungan. Lingkungan memberikan pengaruh yang kuat kepada individu. Lingkungan yang kurang baik akan mengganggu perkembangan. Siswa yang berada dilingkungan yang kurang baik akan terhambat dalam proses pembelajarannya. Seperti contoh lingkungan siswa yang rumahnya terpencil atau tidak terakses sinyal internet maka akan menghambat pembelajaran siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi yaitu:

Ada siswa yang rumahnya tidak terjangkau oleh sinyal internet.<sup>44</sup>

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran *Blended Learning*. Semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana disekolah maka semakin maksimal hasil yang diperoleh. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran *Blended Learning* di MA Silhul Ulum seperti yang disampaikan oleh Bapak Salamun menyatakan bahwa:

Guru-guru disini sudah mempunyai laptop dan *smartphone* jadi memudahkan dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Siswa sudah mempunyai *smartphone* semua. Dan juga ada bantuan kuota dari Kemenag yang lumayan membantu.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>45</sup> Salamun, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi selaku guru pengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, yaitu:

Semua guru mata pelajaran SKI sudah mempunyai laptop dan *smartphone* untuk menunjang proses berlangsungnya pembelajaran. Ada juga bantuan kuota dari Kemenag yang lumayan membantu. Ada juga fasilitas platform yang digunakan seperti Whatsapp, *E-Learning* dan youtube.<sup>46</sup>

Setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari kendala dan kesulitan didalam penerapannya. Kendala bisa terdapat pada pendidik, peserta didik, alokasi waktu dan sarana parasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Kendala yang dialami saat proses penerapan pembelajaran *Blended Learning* sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Salamun, sebagai berikut:

Kesulitan saat pembelajaran tatap muka tentunya waktu yang terbatas sehingga siswa kurang memahami sepenuhnya penjelasan dari guru. Saat pembelajaran *online* guru kesulitan memantau siswa saat pembelajaran karena kadang ada siswa yang tidak update entah kehabisan kuota atau lupa kalau ada pembelajaran online. Guru juga belum terbiasa menggunakan pembelajaran *Blended Learning*.<sup>47</sup>

Menurut Bapak Mashudi, kesulitan dalam proses penerapan pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut:

Kesulitan pembelajaran *Blended Learning* yaitu terutama pada sinyal internet. Terkadang sinyal operator tidak stabil bahkan kadang juga ada yang error. Ada siswa yang rumahnya tidak terjangkau oleh sinyal internet. Ada juga yang

---

<sup>46</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>47</sup> Salamun, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

kehabisan kuota internet apalagi kalau menggunakan *E-learning* yang lumayan memakan banyak kuota internet. Hal-hal seperti ini menjadikan guru sulit untuk memantau siswa saat pembelajaran online sehingga membuat siswa ketinggalan pelajaran.<sup>48</sup>

Peserta didik juga mengungkapkan beberapa kendala dalam proses penerapan pembelajaran *Blended Learning* sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Ubab Hilmi selaku siswa menyatakan bahwa:

Masih kurang pertemuan dengan guru. Jadi harus mencari materi tambahan diinternet tapi kuota belajar tidak bisa untuk mengakses google. Kadang juga jaringan operatornya error jadi tidak bisa melakukan pembelajaran secara online.<sup>49</sup>

Menurut M. Abdul Jalil Arsyad selaku siswa mengungkapkan kesulitan dalam proses pembelajaran *Blended Learning* yaitu:

Saat pembelajaran tatap muka sangat singkat. Masih kurang faham karena waktunya terbatas. Saat pembelajaran *online* sering kehabisan kuota.<sup>50</sup>

Ada lagi ungkapan dari Bagas Rosyid Prabowo selaku siswa tentang kendala proses penerapan pembelajaran *Blended Learning* menyatakan bahwa:

Pembalajaran yang dilakukan secara tatap muka cuma sebentar. Lumayan sih pembelajaran jadi singkat padat dan jelas. Saat pembelajaran

---

<sup>48</sup> Mashudi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>49</sup> M. Hubab Hilmi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>50</sup> M. Abdul Jalil Arsyad, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

*online* kurang percaya diri untuk menanyakan materi yang belum paham.<sup>51</sup>

Jaringan termasuk sarana dan prasarana yang begitu penting dalam pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI. Sinyal internet digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran. Sulitnya sinyal internet menjadi faktor yang dapat menghambat pembelajaran. Terkadang sinyal tidak stabil karena cuaca buruk. Sinyal bisa hilang secara tiba-tiba atau sedang gangguan ketika sedang *error*. Pembelajaran akan terhambat jika terdapat sarana dan prasarana ada yang tidak mendukung.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Asepman Trangkil Pati

Pembelajaran *Blended Learning* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran SKI di MA Silahul Ulum Trangkil Pati menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Model pembelajaran *Blended Learning* dinilai paling pas dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Dwiyanto mengatakan bahwa pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru serta siswa dengan gampang dan memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang bisa diterapkan pada saat pandemi ini adalah *Blended Learning*.<sup>52</sup> Pada dasarnya penerapan model pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI di MA Silahul Ulum bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran dengan baik. Husamah dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)” menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *Blended Learning* pada

---

<sup>51</sup> Bagas Rosyid Prabowo, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>52</sup> Dwiyanto. Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki “New Normal” dengan *Blended Learning*. Diakses pada 12 September 2020 dari: [http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/ocontent/uploads/ New Normal Blended Learning artikel sec.pdf](http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/ocontent/uploads/New%20Normal%20Blended%20Learning%20artikel%20sec.pdf).

dasarnya untuk memperoleh pembelajaran yang paling baik dengan mengkombinasikan berbagai keunggulan dari pembelajaran *online* dan tatap muka.<sup>53</sup>

Perencanaan pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal pembelajaran antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka dan ringkasan materi sebagai materi pembelajaran. Menurut Dwiyoogo dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*” menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran *Blended Learning* yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih, menetapkan strategi pembelajaran dan mengembangkan sumber belajar.<sup>54</sup> Pemberian materi disederhanakan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa agar tidak terlalu membebani siswa dimasa pandemi ini. Perencanaan model pembelajaran *Blended Learning* sebenarnya hampir sama dengan perencanaan pembelajaran lainnya, hanya saja penyampaiannya yang digabungkan dengan pembelajaran *online*.

Proses pembelajaran. model *Blended Learning* mata pelajaran SKI terdiri dari perpaduan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *Blended Learning* SKI memiliki tahapan atau *syntax* dalam pelaksanaannya. Tahapan pembelajaran *Blended Learning* SKI yaitu penyampaian bahan ajar SKI, penyelenggaraan pembelajaran SKI, mempersiapkan bahan ajar SKI, mengalokasikan waktu untuk pembelajaran *online*, mengalokasikan waktu untuk pembelajaran tatap muka dan melakukan upaya-upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. *Syntax Blended Learning* tidak tertulis secara langsung tetapi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau *syntax Blended Learning*. RPP pembelajaran *Blended Learning* SKI yang dibuat didesain untuk pembelajaran tatap muka tetapi penerapannya bisa dilakukan secara *online* atau tatap muka. Guru membagi waktu pembelajaran secara terpisah antara *online* dan tatap muka.

---

<sup>53</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, 20.

<sup>54</sup> Dwiyoogo, W. D., *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 139.

Hal ini sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pembelajaran *Blended Learning* menurut McGinnis yang dikutip dari Soekartawi menyarankan enam hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Penyampaian materi ajar serta penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman kebijakan atau peraturan) secara konsisten.
- b. Penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara sungguh-sungguh karena hal ini akan mendorong peserta didik cepat beradaptasi, akibatnya siswa lebih cepat mandiri.
- c. Bahan ajar yang diberikan wajib selalu diperbaharui (*updated*) baik itu formatnya, isinya maupun ketersediaan materi ajar yang memenuhi kaidah materi ajar (*self-learning materials*).
- d. Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25, berarti 75% waktu digunakan buat pembelajaran secara *online* serta 25% waktu digunakan buat pembelajaran secara tatap muka. Karena alokasi waktu ini belum ada yang standar, maka penyelenggara pendidikan dapat membuat uji coba sendiri sebagai akibatnya diperoleh alokasi waktu yang ideal.
- e. Alokasi saat tatap muka sebanyak 25% buat tutorial dapat dipergunakan buat siswa yang tertinggal, namun bila sebagian besar siswa menghendaki pembelajaran tatap muka maka alokasi waktu 25% bisa digunakan buat menyelesaikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami materi ajar.
- f. Dalam *Blended Learning* diperlukan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian buat terus berupaya menaikkan kualitas belajar mengajar.<sup>55</sup>

Ada juga menurut Carmen yang dikutip dari Izudin menyebutkan bahwa ada lima kunci sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* yaitu:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Soekartawi, *Blended E-learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia*, 98.

<sup>56</sup> Izudin Syarif, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa SMK*, 247.

- a. *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun waktu sama akan tetapi ditempat yang berbeda (seperti *virtual classroom*). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola primer. Namun demikian, pola pembelajaran eksklusif ini pun perlu didesain sedemikian rupa buat mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Pola ini, juga bisa saja mengkombinasikan teori behaviorisme, kognitivism serta konstruktivism sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.
- b. *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan siswa belajar kapan saja, dimana saja dengan memakai berbagai konten (materi belajar) yang dirancang spesifik buat belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* ataupun *multimedia-based* (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau perpaduan dari kesemuanya). Materi belajar tersebut, pada konteks saat ini dapat disampaikan secara *online* (via web juga via *mobile device* dalam bentuk: *streaming audio*, *streaming video*, *e-book*, dan lain-lain) maupun *offline* (dalam bentuk CD, cetak, dan lain-lain).
- c. *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kerja sama pendidik, maupun kerja sama antar peserta didik yang kedua-duanya mampu lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang *Blended Learning* harus meramu bentuk-bentuk kerja sama, baik kerja sama antar teman sejawat atau kerja sama antar peserta belajar serta guru melalui *tool-tool* komunikasi yang memungkinkan seperti *chatroom*, lembaga diskusi, email, website/webblog, *listserv*, *mobile phone*. Tentu saja kerja sama diarahkan buat terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau hubungan sosial dengan orang lain, bisa buat pendalaman materi, problem solving, project-based learning, dan lain-lain.
- d. *Assessment*, dalam *Blended Learning* perancang harus bisa meramu perpaduan jenis assessmen baik yang bersifat tes dan juga non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik



(*authentic assessment*/portfolio) dalam bentuk proyek, produk dan lain-lain. Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan ramuan antara bentuk-bentuk assessmen *online* dan assessmen *offline*. Sehingga memberikan kemudahan serta fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan assessmen tersebut.

- e. *Performance Support Materials*, bila kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas serta tatap muka virtual, pastikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut bisa diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* (dalam bentuk CD, MP3, DVD, dan lain-lain) maupun secara *online*. Atau, bila pembelajaran *online* dibantu dengan suatu *Learning/Content Management System* (LCMS), pastikan juga bahwa software sistem ini telah terinstal dengan baik, gampang diakses, dan lain sebagainya.

Komponen dalam pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI yaitu pembelajaran *online* yang dilaksanakan dengan menggunakan media *online* seperti whatsapp grup, *E-Learning* dan youtube. Peserta didik dan pendidik berinteraksi secara tidak langsung melalui aplikasi-aplikasi tersebut serta melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *Blended Learning*. Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi bilamana masih terdapat materi yang belum dimengerti pada pembelajaran *online*. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga digunakan untuk aktivitas praktik. Sedangkan untuk komponen belajar *online*, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang biasanya dikumpulkan di hari Senin atau juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan melalui media *online*. Namun dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan komponen pembelajaran *online* dengan belajar mandiri. Karena pada dasarnya belajar mandiri akan menuju pada arah pembelajaran jarak jauh yang selanjutnya juga melibatkan penggunaan media *online* dalam proses pembelajarannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat oleh Istiningsih dan Hasbullah komponen-komponen pembelajaran *Blended Learning* diantaranya:<sup>57</sup>

- b. *Online Learning* yaitu lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk mengakses bahan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tatap muka dengan siswa dalam suatu tempat untuk belajar.
- d. Belajar mandiri dengan cara mencari informasi atau bahan pembelajaran secara *online* melalui internet.

Penerapan proses pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI di MA Silahul Ulum Trangkil Pati dapat mempermudah proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan menggunakan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Garnham yang dikutip dari Husamah menyatakan bahwa *Blended Learning* menyatukan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran klasikal dan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa serta mengurangi jumlah waktu pertemuan dikelas.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tatap muka SKI dilakukan hanya 15 menit, maka pada kesempatan ini dilakukan pembelajaran yang sangat intens. Sapa, salam dan doa dilakukan dengan singkat sebagai kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti menjadi proses yang paling penting dalam pembelajaran tatap muka. Sehingga saat masuk pada kegiatan inti langsung membahas materi dan diskusi tanya jawab. Saat membahas materi guru berdiri di depan kelas untuk menjelaskan materi pada siswa. Guru memakai buku ajar SKI siswa sebagai bahan ajar. Selesai menerangkan guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab. Pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan temannya saling bertukar pendapat. Pendidik memberikan pertanyaan pada peserta didik dan peserta didik berusaha untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Sebagian besar peserta didik terlihat bersemangat

---

<sup>57</sup> Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. Jurnal Elemen, 1 (1), 49-56.

<sup>58</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, 21.

dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan mereka sungguh ingin memanfaatkan dan mengerti materi tersebut. Para siswa memanfaatkan kesempatan dengan sebaik-baiknya mengingat waktu yang tersedia sangat sedikit. Kegiatan penutup dilakukan dengan tugas membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan tanya jawab, pendidik memberikan penguatan bahan ajar berupa ulasan, guru memberikan tugas secara *online* dan yang terakhir adalah doa serta salam. Pembelajaran *online* dilakukan diluar sekolah dan berlangsung selama 25 menit. Pembelajaran *online* dimulai dengan sapa, salam dan doa sebagai kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti dilakukan dengan pemberian tugas, disini guru memberi tugas pada siswa dan akan dikumpulkan dalam waktu tertentu. Guru mempersilahkan siswa untuk diskusi atau mempertanyakan tentang tugas yang diberi jika terdapat kesulitan dalam mengerjakan. Kegiatan penutup menjadi kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan semangat pada siswa dalam mengerjakan tugas, guru memberi pesan pada siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan diakhiri dengan doa serta salam.<sup>59</sup>

Proses pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dilakukan dengan dua proses yaitu pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara *online*. Pada proses pembelajaran tatap muka yang pertama dilakukan aktivitas pendahuluan yaitu dengan salam sapa, mengajak siswa untuk berdoa bersama, menanyakan kehadiran siswa serta kebersihan kelas. Kedua kegiatan inti yaitu menerangkan dan menjelaskan materi SKI dan diskusi atau tanya jawab dengan siswa. Ketiga kegiatan penutup yaitu mempersilahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dibahas, memberikan penguatan materi ajar, memberikan tugas yang akan dikumpulkan secara *online* dan salam serta penutup. Pada proses pembelajaran *online* yang pertama dilakukan dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan pembukaan salam, doa dan menanyakan kabar siswa. Kedua kegiatan inti yaitu pemberian tugas dan diskusi tentang tugas tersebut. Ketiga kegiatan

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pada tanggal 16 Agustus, 2021.

penutup yaitu memberi semangat pada siswa untuk mengerjakan tugas, pesan pengingat kesehatan dan doa serta salam.

Porsi yang digunakan dalam pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI yaitu sebesar 37% untuk tatap muka dan 63% untuk *online*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sloan yang dikutip dari Husamah tentang proses penerapan pembelajaran *Blended Learning* yang menyatakan bahwa presentase pembelajaran *online* sekitar 30% dan selebihnya 70% untuk pembelajaran tatap muka ternyata efektif dan efisien untuk mereduksi waktu belajar.<sup>60</sup>

Pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI merupakan model pembelajaran yang baru maka belum pernah ada evaluasi pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI yang dilakukan di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Evaluasi dilakukan seperti pembelajaran konvensional biasa. Penerapan pembelajaran *Blended Learning* menjadi suasana belajar baru yang diterapkan pada mata pelajaran SKI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. *Blended Learning* menjadi alternatif pembelajaran SKI ditengah pandemi covid-19. Adanya covid-19 memaksa dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran baru. Semua yang bersangkutan dengan dunia pendidikan terutama di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati harus beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru ini.

Model pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang dilakukan lebih intens dari pada pembelajaran konvensional karena guru memantau siswa saat pembelajaran didalam dan diluar kelas. Hal ini membuat siswa menjadi bersemangat untuk belajar sehingga memunculkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Tangung jawab terhadap tugas pembelajaran termasuk tanda bahwa siswa telah mempunyai kemandirian. Kemandirian belajar dapat diketahui jika siswa bisa mengukur kemampuannya dimana siswa dapat menentukan cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri.

---

<sup>60</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, 26.

Sesuai dengan yang pendapat Zimmerman yang dikutip dalam Usman menyatakan bahwa peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang aktif dalam mengarahkan proses-proses metakognitif, motivasi dan tingkah laku pada saat proses pembelajaran. Lebih lanjut, kemampuan metakognitif diartikan sebagai kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui.<sup>61</sup> Kemandirian belajar siswa diindikasikan dengan kemampuan siswa dalam mengetahui bagaimana cara mereka belajar, dan mengetahui strategi belajar yang digunakan sehingga proses pembelajaran akan lebih mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Tenant yang dikutip dari Husamah menjelaskan tentang ciri-ciri hal penting pembelajaran mandiri yaitu:<sup>62</sup>

- a. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu
- b. Memiliki kemampuan untuk mengajukan pertanyaan
- c. Memiliki kemampuan mengorganisasi data untuk menjadikan jawaban yang benar
- d. Memiliki kemampuan untuk menyimpulkan dan mengomunikasikan jawaban dari pertanyaan yang muncul

Semua pihak sekolah menanggapi dengan baik proses pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI yang dilaksanakan. Termasuk para peserta didik yang kebanyakan mengutarakan bahwa mereka menyukai proses pembelajaran yang dilakukan saat ini. Karena menurut perwakilan siswa pembelajaran *Blended Learning* membuat mereka menjadi lebih mandiri dan lebih aktif dalam belajar. Selain itu, siswa dapat menggunakan pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran secara *online* dengan berbagai media *online* seperti whatsapp grup, *E-Learning*, youtube dan juga dengan pembelajaran tatap muka sesuai waktu yang telah ditentukan meskipun hasilnya tidak sebaik pada pembelajaran diwaktu normal. Adanya penerapan model pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI sehingga memberikan peluang bagi peserta didik dan pendidik untuk melakukan pembelajaran

---

<sup>61</sup> Usman, *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar*, 146.

<sup>62</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, 234.

SKI secara mandiri. Pembelajaran tatap muka digunakan pendidik untuk melibatkan peserta didik pada pengalaman interaktif seperti diskusi dan tanya jawab. Sedangkan pembelajaran *online* digunakan pendidik untuk pemberian bahan ajar dengan sumber belajar yang sangat luas.

Pembelajaran yang baru membuat guru dapat memperluas ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasannya dalam mengajar. Guru beradaptasi dengan terus belajar mengembangkan pembelajaran yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Husamah bahwa agar dapat meningkatkan layanan, pendidik harus terus menerus belajar sepanjang hidup supaya mampu meningkatkan layanan terhadap siswa.<sup>63</sup> Siswa boleh mencari sumber belajar darimana pun. Pembelajaran *Blended Learning* membuat siswa dapat terus belajar dimanapun dan kapanpun.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Asempan Trangkil Pati

Proses implementasi model pembelajaran *Blended Learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Trangkil Pati tentunya ada beberapa faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung. Faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor pendukung akan peneliti uraikan sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Trangkil Pati terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.

#### 1) Faktor endogen

---

<sup>63</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, 9.

Faktor endogen yaitu faktor yang berasal dari dalam. Dapat diartikan dengan partisipasi siswa sebagai objek pendidikan maka faktor endogen yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Ada beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu sebagai berikut:

a) Kecerdasan siswa

Faktor kecerdasan berperan sebagai pendukung dalam proses belajar siswa. Kecerdasan merupakan kemampuan cara berpikir dan memahami tentang stimulus yang didapat. Menurut Agustian yang dikutip dari Daud menyatakan bahwa kecerdasan mengungkapkan kecerdasan (*intelligence*) adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berpikir secara rasional, dan untuk berhubung dengan lingkungan di sekitarnya secara memuaskan.<sup>64</sup>

b) Motivasi belajar siswa

Waktu yang singkat dalam pembelajaran tatap muka tidak menjadi masalah. Kurangnya waktu pembelajaran tatap muka dapat ditutup dengan pembelajaran *online* dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi juga usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi kemandirian dan hasil belajar yang diperolehnya. Menurut Alderfer dalam Nashar menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan untuk

---

<sup>64</sup> Firdaus Daud, Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012. 245.

mencapai prestasi atau hasil belajar sebgas mungkin.<sup>65</sup>

## 2) Faktor eksogen

Faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar yang berarti faktor eksogen berasal selain dari diri siswa. Ada beberapa faktor eksogen yaitu sebagai berikut:

### a) Pola asuh orang tua

Sesuai dengan pendapat Sochib dalam Adawiyah menyatakan bahwa pola asuh merupakan hal yang mendasar dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan meniru dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh buruk yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri.<sup>66</sup> Pola asuh dan peran orang tua sangat penting dalam perkembangan siswa. Dukungan penuh dari orang tua diperlukan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Pola asuh orang tua yang positif akan menghasilkan hal yang positif dari siswa.

### b) Sistem pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa sistem pembelajaran memiliki arti suatu perpaduan yang terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur-prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>67</sup> Sistem pembelajaran yang tersruktur

---

<sup>65</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), 11.

<sup>66</sup> Adawiah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan), *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017. 34.

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), 12.



dapat menjadi faktor pendukung proses pembelajaran SKI di MA Silahul Ulum. Sistem pembelajaran yaitu berupa:

(1) Pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran

Metode, strategi dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat mendorong efektivitas pembelajaran. Dalam pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran guru harus memperhatikan siswa dan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga harus terus melakukan pembaruan dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.

(2) Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan inti dari sebuah pembelajaran. Pemilihan materi bahan ajar harus diperhatikan oleh guru. Materi pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran SKI disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Materi yang disusun secara runtut dari tingkat yang mudah hingga tingkat yang sulit. Pemilihan materi yang runtut akan mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran.

c) Guru

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap pembelajaran. Guru yang kompeten menjadi faktor penentu keberhasilan suatu proses pendidikan yang berkualitas. Menurut Sudjana menyatakan bahwa pengaruh guru terhadap siswa yaitu merencanakan program belajar mengajar, merencanakan atau mengelola proses belajar mengajar, menilai proses kemajuan belajar mengajar dan menguasai bahan pembelajaran.<sup>68</sup> Menurut

---

<sup>68</sup> Sudjana, *Teknik Regresi dan Korelasi*, (Bandung: Tarsito, 1996), 19.

Rusman menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif.<sup>69</sup>

c. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Trangkil Pati dipengaruhi beberapa faktor. Beberapa faktor penghambat tersebut adalah:

1) Lingkungan

Peserta didik berasal dari latar belakang yang berdeba-beda. Perbedaan tersebut memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Sartain dalam Hasbullah menyatakan bahwa lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan.<sup>70</sup> Lingkungan sangat mempengaruhi pola perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Lingkungan juga berpengaruh pada pendidikan. Seseorang yang tinggal dilingkungan yang kurang baik akan mudah terpengaruh kearah yang kurang baik.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting dalam *Blended Learning* mata pelajaran SKI di MA Silahul Ulum.. Penggunaan media pembelajaran juga cukup bervariasi diantaranya whatsapp, *E-learning* dan youtube. Dalam pembelajaran jika terdapat kekurangan salah satu sarana dan prasarana akan menghambat proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Qomar dalam Miski bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan.<sup>71</sup> Sinyal internet termasuk sarana dan prasarana dalam

---

<sup>69</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, 19.

<sup>70</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2011), 32.

<sup>71</sup> Miski, Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa, Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 4 Nomor 2, Oktober 2015, 70.

*Blended Learning* mata pelajaran SKI. Kendala yang tidak bisa dihindari adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil.

Guru dan siswa tidak tinggal diam terhadap beberapa kendala yang dapat menghambat *Blended Learning* mata Pelajaran SKI di MA Silhul Ulum. Berbagai macam cara dilakukan oleh masing-masing pihak untuk meminimalisir hambatan *Blended Learning*. Usaha dan upaya yang dilakukan demi melancarkan kegiatan pembelajaran sebagai tanda bahwa keingian yang kuat untuk terus belajar dalam kondisi apapun.

